

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

PAUD Kuncup Melati adalah PAUD yang berada di Kecamatan Sewon, Bantul. Didirikan sejak bulan Oktober 2007. PAUD ini bekerja sama dengan Jepang untuk anak balita yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan di PAUD ini, seperti : menggambar, latihan berbaris, berdoa, latihan mengenal dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungan, latihan cuci tangan yang baik dan permainan. Pengajar di PAUD ini kurang lebih 5 orang yang juga berprofesi sebagai perawat dan guru TK. Pelaksanaan kegiatan setiap hari rabu, jumat, dan sabtu dari pukul 15.30 – 17.30 WIB. PAUD Kuncup Melati memiliki dua kelas, yaitu kelas A dengan kategori usia balita 2-3 tahun, dan kelas B dengan kategori usia balita 4-5 tahun. Pada setiap kegiatan, ibu diikutsertakan sehingga selalu mengikuti perkembangan anaknya. Jumlah Balita yang aktif mengikuti PAUD sebesar 50 balita dengan usia minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.

2. Karakteristik penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan balita yang mengikuti PAUD di PAUD Kuncup Melati Sewon Bantul saat penelitian berlangsung, yaitu pada tanggal 5, 7, 8, dan 12 Juni 2013 sebanyak 46 orang.

Karakteristik yang diambil, yaitu berdasarkan umur ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin balita, dan umur balita. Distribusi karakteristik responden diperoleh dari data yang dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data penelitian, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di PAUD Kuncup Melati Sewon Bantul adalah sebagai berikut :

a. Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur ibu balita

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
20-35 tahun	36	78,3
> 35 tahun	10	21,7
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa dari 46 responden, sebagian besar ibu balita berusia 20-35 tahun sebanyak 36 orang (78,3 %), dan sebanyak 10 orang (21,7 %) ibu balita berusia > 35 tahun.

b. Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	31	67,4
Bekerja	15	32,6
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar ibu balita, yaitu sebanyak 31 orang (67,4 %) di PAUD Kuncup Melati Sewon Bantul tidak bekerja, dan sebanyak 15 orang (32,6 %) bekerja.

c. Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jenis kelamin balita

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Perempuan	27	58,7
Laki-laki	19	41,3
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Dari tabel 4.3 di atas sebagian besar balita adalah perempuan sejumlah 27 orang (58,7 %) sedangkan balita laki-laki sejumlah 19 orang (41,3 %).

d. Tabel 4.4 Distribusi frekuensi umur balita

Umur balita	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
12 bulan	1	2,2
24 bulan	1	2,2
30 bulan	3	6,5
36 bulan	4	8,7
42 bulan	12	26,1
48 bulan	13	28,2
54 bulan	12	26,1
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Berdasarkan tabel 4.4 frekuensi balita berusia 48 bulan adalah yang tertinggi, yaitu sejumlah 14 orang (28,2 %), dan yang terendah adalah berusia 12 dan 24 bulan sejumlah masing-masing 1 orang (2,2 %).

3. Analisis hasil penelitian

a. Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pertumbuhan balita

Pertumbuhan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Gemuk	0	0,0
Normal	42	91,3
Kurus	4	8,7
Kurus sekali	0	0,0
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Pertumbuhan balita berdasarkan tabel 4.5 bahwa sebagian besar pertumbuhan balita adalah normal, sebanyak 42 orang (91,3%). Meskipun demikian, masih ada balita yang kurus sebanyak 4 orang (8,7%).

b. Tabel 4.6 Distribusi frekuensi perkembangan balita

Perkembangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sesuai	28	60,9
Meragukan	16	34,8
Kemungkinan ada penyimpangan	2	4,3
Total	46	100,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Dapat kita lihat pada tabel 4.6 bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan sesuai sebesar 28 orang (60,9%), dan yang terendah adalah perkembangan kemungkinan ada penyimpangan sebesar 2 orang (4,3 %).

c. Tabel 4.7 Tabulasi silang perkembangan berdasarkan pertumbuhan balita

Pertumbuhan	Perkembangan							
	Sesuai		Meragukan		Kemungkinan ada penyimpangan		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Gemuk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Normal	27	62,8	14	32,5	2	4,7	43	100,0
Kurus	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100,0
Kurus sekali	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber : Data Primer PAUD Kuncup Melati 2013

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pertumbuhan balita dari 46 orang yang pertumbuhannya normal, ternyata memiliki perkembangan sesuai sebanyak 27 orang (62,8 %), pertumbuhan normal memiliki perkembangan meragukan sebanyak 14 orang (32,5 %), dan pertumbuhan normal memiliki perkembangan kemungkinan ada penyimpangan sebanyak 2 orang (4,7 %). Namun, ada sebanyak 2 (66,7 %) balita dengan pertumbuhan kurus ternyata memiliki perkembangan sesuai, dan sebanyak 1 balita (33,3 %) dengan pertumbuhan kurus memiliki perkembangan meragukan.

B. Pembahasan

1. Prosentase pertumbuhan balita

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 46 balita di PAUD Kuncup Melati, sebagian besar memiliki pertumbuhan normal sebanyak 42 orang (91,3%). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fitramaya (2010) bahwa pada masa prasekolah terjadi pertumbuhan yang pesat, yaitu pertumbuhan berat badan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2 kg. Namun, masih ada balita yang memiliki pertumbuhan kurus sebanyak 4 orang (8,7 %).

Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti genetik, ada kecendrungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk, atau kurus akan menurun pada anggota keluarga lainnya. Faktor eksternal yang sangat mungkin mempengaruhi adalah sosio-ekonomi, sebagian besar ibu balita tidak bekerja sehingga kemungkinan besar ketidaktahuan ibu balita tentang pertumbuhan akan menghambat pertumbuhan anak mereka. Di samping itu, faktor ini selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, dan kesehatan lingkungan yang tidak baik (Depkes RI, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Fitriani tentang status gizi dan pertumbuhan balita di PAUD Nuraini Gamping Tengah Sleman pada tahun 2011, menunjukkan hasil yang sama bahwa sebagian besar balita memiliki pertumbuhan normal berdasarkan indeks BB/TB sebesar 83,3 %.

2. Prosentase perkembangan balita

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui juga bahwa perkembangan balita di PAUD Kuncup Melati Sewon Bantul sebagian besar memiliki perkembangan sesuai dengan usianya, yaitu sejumlah 28 orang (60,9 %). Sejalan dengan yang dikemukakan Depkes RI (2005) bahwa perkembangan memiliki tahap yang berurutan, tahap tersebut tidak bisa terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan. Selain itu, pola perkembangan dapat diramalkan, yaitu terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

Kita juga dapat melihat dari tabel 4.6 ternyata ada balita yang memiliki perkembangan meragukan sejumlah 16 orang (34,8 %), dan memiliki perkembangan kemungkinan ada penyimpangan sejumlah 2 orang (4,3%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dasar perkembangan, yaitu : nutrisi yang mencukupi dan seimbang sangat penting untuk melatih kebiasaan makan yang baik, dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang mulai meningkat pada usia prasekolah terutama perkembangan otak. Selain itu, kebutuhan dasar dukungan/dorongan dari lingkungan terutama dari orang tua saat anak melakukan aktifitas sangat penting. Apabila orang tua sering melarang aktivitas yang akan dilakukan, maka hal tersebut dapat menyebabkan anak ragu-ragu dalam melakukan setiap aktifitasnya (Nursalam, 2008).

Faktor terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah kebutuhan stimulasi. Stimulasi adalah adanya perangsangan dari lingkungan luar anak yang berupa latihan atau bermain. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Nursalam, 2008).

Stimulasi yang paling baik untuk balita adalah apabila diberikan khususnya oleh orang tua, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisai anak, dan

keterlibatan ibu terhadap kegiatan anak (Depkes RI, 2005). Pada penelitian ini ada ibu balita yang bekerja sehingga tidak dapat selalu mendampingi setiap kegiatan anak mereka. Maka dari itu stimulasi yang didapat tidak sebanyak balita yang ibunya tidak bekerja.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romilly Purba tentang pertumbuhan dan perkembangan balita pedagang pasar Dwikora Parluasan di kota Pematang Siantar (2012), prosentase balita dengan perkembangan normal sebesar 65 % yang artinya lebih baik dari perkembangan balita di PAUD Kuncup Melati Sewon Bantul. Hasilnya berbeda karena karakteristik responden yang diteliti juga berbeda, yaitu karakteristik pekerjaan ibu balita yang dalam penelitian ini mengharuskan seluruhnya adalah bekerja menjadi pedagang di pasar Dwikora Parluasan Pematang Siantar.

3. Tabulasi silang perkembangan berdasarkan pertumbuhan balita

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pertumbuhan balita dari 46 orang yang pertumbuhannya normal, ternyata memiliki perkembangan normal sebanyak 27 orang (62,8 %). Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Depkes RI (2005), yaitu pertumbuhan berkorelasi dengan perkembangan. Saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian. Terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi, dan lain-lain. Anak yang sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertumbuh kepandaiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Romilly Purba pada tahun 2012 juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu sebagian besar balita pedagang pasar Dwikora Pematang Siantar memiliki pertumbuhan normal dan perkembangan sesuai dengan prosentase sebesar 66,7 %.

Dapat kita lihat juga di tabel 4.7 masih ada balita yang memiliki pertumbuhan normal memiliki perkembangan meragukan sebanyak 14 orang (32,5 %), dan pertumbuhan normal memiliki perkembangan kemungkinan ada penyimpangan sebanyak 2 orang (4,7 %). Pada balita yang pertumbuhannya normal, namun perkembangannya meragukan dapat dipengaruhi oleh lingkungan pengasuhan. Pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu dan anak

sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, anak yang lebih sering berinteraksi dengan ibu akan memiliki perkembangan yang lebih baik (Depkes RI, 2005).

Balita yang memiliki perkembangan meragukan harus diberikan stimulasi lebih sering oleh orang tua. Setelah itu dilakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu lagi sesuai dengan usianya. Apabila balita memiliki perkembangan kemungkinan ada penyimpangan, perlu dilakukan rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak halus, kasar, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian) (Depkes RI, 2005).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Belum dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti faktor yang mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan.
2. Saat pengukuran perkembangan, ada balita yang menangis dan tidak mau melakukan salah satu item yang ada di KPSP sehingga kurang menggambarkan perkembangan balita.
3. Saat pengukuran berat badan, ada balita yang bergerak-gerak saat ditimbang sehingga memungkinkan data antropometri kurang akurat.